

Mahasiswa Komunikasi UMY Terbitkan Buku

● Kritisi Tayangan Televisi

YOGYAKARTA - Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), meluncurkan buku yang berisi kritik terhadap tayangan televisi. Peluncuran buku dan diskusi bersumber dari tugas mata kuliah Hukum dan Etika Media Massa yang sudah dimulai sejak 2008.

"Ada dua judul buku yaitu *Televisial (Merayakan Budaya Menonton, Membaca Program Televisi)* dan *Televishit JNCK (Jikalau Nonton Cermati dan Kritisi)*," kata Ketua Panitia, Lussy Mentari, kemarin.

Buku tersebut berisi kritikan mahasiswa Broadcasting UMY terkait dengan kegelisahan mereka atas kondisi tayangan televisi. Sebenarnya buku itu bermula dari tugas kuliah, kemudian mereka satukan menjadi buku. Buku tersebut berisi kritikan-kritikan terhadap kondisi media televisi yang tayangannya kurang mendidik dan kurang memberikan informasi bagi masyarakat. Selain itu, kepentingan-kepentingan politik dalam kepemilikan media turut memengaruhi isi tayangan dan pemberitaan.

Dosen Hukum dan Etika Media Massa, Fajar Junaedi SSos MSI mengungkapkan, tradisi peluncuran buku di konsentrasi broadcasting UMY sudah dilakukan sejak 2008. Tujuannya melatih mahasiswa untuk berkarya dan kritis terhadap kondisi media, khususnya televisi. Selain itu, agar mahasiswa lebih produktif. Bahkan, ada beberapa buku karya mahasiswa broadcasting UMY yang telah berada di National Library of Australia.

Kurang Paham

Dalam diskusi ada Holy Ravika selaku pengamat media dari Remotivi, Anugerah Pambudi Wicaksono selaku anggota LSM Masyarakat Peduli Media (MPM) Heri Setiawan, dan Lintang selaku editor buku.

Holy menilai masyarakat saat ini kurang memahami bahwa frekuensi siaran televisi sepenuhnya merupakan milik masyarakat. Seharusnya masyarakat memiliki hak tayangan atas media televisi, namun yang terjadi media yang memiliki kuasa atas frekuensi dengan membuat program-program tayangan yang hanya berisi hiburan.

"Selain itu, butuh daya kritis masyarakat atas tayangan media agar tidak terjebak dalam kebodohan-kebodohan yang disiarkan televisi," tandasnya.

Pambudi menambahkan, masyarakat perlu literasi media supaya pembodohan tayangan-tayangan tidak terus menimpa masyarakat. Kekuatan literasi media berada pada riset dan kekuatan persepsi masyarakat terhadap sebuah tayangan.

"Sebagai masyarakat yang paham kondisi media saat ini sudah seharusnya kita bersama-sama melakukan gerakan literasi media kepada masyarakat yang masih awam. Salah satu literasi yang dapat dilakukan adalah dengan membaca buku-buku karya mahasiswa Broadcasting UMY, karena di dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana kondisi media sekarang dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan," katanya. (D19-37)



SM/dok

DISKUSI TELEVISI : Dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggelar diskusi, mengkritik tayangan televisi. Banyak tayangan televisi tidak mendidik masyarakat. (37)